

Peran KKN dalam Pembangunan Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Eks Tambang Mangan melalui Pengelolaan Koperasi Unit Desa

Pamungkas Putri C.T.* , Deni Aprianto, Najamuddin Siroj Harahap, Syahadati Nur Maghfiroh, Andhira Farizki Santoso, Dewi Aisiyah Indrawati, Erwin Rizki, Harisma Mujibah Abdillah, Nadya Alin Sani Laras Setia Ranti

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 26
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: putri.pamungkasct@gmail.com*

Abstrak. Potensi alam, potensi budaya, potensi sejarah, semua adalah modal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan satu daerah, hal tersebut dapat berjalan melalui sektor pariwisata. Pariwisata sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan mendirikan Koperasi Unit Desa. Dimana koperasi pada saat ini masih dapat dipercaya sebagai tempat atau wadah organisasi penyelesaian masalah ekonomi rakyat. Berdasarkan langkah kerja penyelesaian masalah yang telah dibuat selain peran aktif dari internal masyarakat terdapat 2 lembaga yang juga berperan, yaitu: Dinas Kebudayaan dan Dinas Koperasi. Berdasarkan langkah kerja penyelesaian masalah tersebut dibuat rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan yaitu penyuluhan dengan tema Revitalisasi Pembangunan Eks Tambang Mangan di Dusun Kliripan. Dari rangkaian kegiatan pengabdian, sambutan dari masyarakat baik dan dari tokoh masyarakat sangat antusias untuk membantu terlaksananya kegiatan pengabdian. Ini terbukti dengan tingkat kehadiran masyarakat yang tinggi pada waktu penyuluhan serta kesediaannya masyarakat untuk mulai aktif dalam koperasi yang dibuat.

Kata Kunci: eks tambang mangan, koperasi unit desa, pariwisata, penyuluhan, revitalisasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengabdian adalah dua sisi yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan Nasional yang tertera dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan Nasional yang lain juga disebutkan yaitu menyejahterakan masyarakat. Tujuan-tujuan yang telah di paparkan itu adalah sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah untuk memberikan jalan terbaik bagi masyarakat untuk mendapatkan kecerdasan dan kesejahteraan. Wujud nyata yang telah dibuat oleh pemerintah adalah mendirikan instansi pendidikan yang bersifat umum kepada masyarakat, salah satunya adalah tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi. Pengabdian terhadap masyarakat adalah cara Perguruan Tinggi membantu memperoleh kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Rosida (2017) dalam Pratiwi dan Pinasti menyatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu potensi yang perlu dipertimbangkan karena masyarakat merupakan subyek dan sekaligus menjadi obyek dari pengembangan suatu kawasan. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh keadaan masyarakat lokal setiap daerah. Potensi daerah akan sangat bermanfaat jika masyarakat lokal sadar dengan semua potensi yang ada dalam daerahnya. Masyarakat lokal adalah kelompok yang menjalankan siklus kehidupan suatu daerah sesuai dengan budaya dan tradisi yang mereka yakini.

Potensi alam, potensi budaya, potensi sejarah, semua itu adalah modal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan satu daerah. Seperti halnya yang menjadi fokus tulisan ini adalah potensi yang dimiliki di sebuah daerah di Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Kokap, Desa Hargorejo, Dusun Kliripan. Daerah tersebut memiliki kekayaan sejarah dan kekayaan alam, yaitu bekas tambang Mangan yang telah ada sejak zaman penjajahan belanda. Namun sangat disayangkan pusaka alam ini belum diolah dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengolah kekayaan alam daerahnya, jika melihat kekayaan alam ini akan mampu memajukan daerah tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengolah daerah ini adalah menjadikannya sebagai objek wisata yang berorientasi terhadap edukasi.

Pembangunan dalam sektor pariwisata menurut Spillane (1994, dalam Rahmayanti dan Pinasti) akan memiliki keterkaitan dengan aspek sosial budaya, politik, dan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang no 9 tahun 1990 dalam Rahmayanti dan Pinasti yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan mendirikan Koperasi Unit Desa. Dimana koperasi pada saat ini masih dapat dipercaya sebagai tempat atau wadah organisasi penyelesaian masalah ekonomi rakyat, hal tersebut karena melihat

asas dari koperasi sendiri adalah kekeluargaan. Sehingga peran koperasi sebagai penunjang perekonomian nasional harus dimaksimalkan.

Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 dalam Rufaidah (2017) dijelaskan bahwa peran dan fungsi koperasi adalah (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya, (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sedangkan peran koperasi sendiri dalam membangun objek wisata Eks Tambang Mangan yang berada di Dusun Kliripan adalah dapat sebagai fasilitator. Fasilitas pengembangan yang dapat diberikan lebih mengarah sebagai wadah pengelolaan kawasan wisata mulai dari aktivitas yang berada didalamnya dan arahan atau saran peminjaman modal baik langsung melalui koperasi ataupun melalui bank. Sehingga melalui koperasi diharapkan objek wisata Eks Tambang Mangan kedepannya dapat dikelola dengan baik dan lebih terorganisir guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Subjek pendampingan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Dusun Kliripan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dusun tersebut berlokasi didaerah yang 90% berupa pegunungan dengan mayoritas warganya masih tergolong keluarga menengah kebawah. Berikut ini kami paparkan keadaan Dusun Kliripan sebagai subjek pendampingan program pengabdian ini:

1. Dusun tersebut telah memiliki sumber daya alam berupa bekas tambang Mangan yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda, yang diketahui masuk kedalam sembilan cagar budaya Yogyakarta, yang dapat dijadikan objek wisata yang berorientasi edukasi.
2. Mayoritas pekerjaan warga dusun adalah buruh tani, warga tidak memiliki lahan sendiri tetapi menggarap lahan milik orang lain.
3. Sudah terbentuknya koperasi yang akan menaungi, namun belum adanya kesadaran masyarakat untuk ikut andil di dalamnya.

4. Dusun Kliripan sendiri telah memiliki relasi dengan Dinas Kebudayaan, Dinas Koperasi, Lembaga Penelitian, dan lembaga-lebaga lainnya.

Target dan Luaran

Berdasarkan pemetaan masalah yang terdapat di dalam dusun, kelompok pengabdian ini mempunyai target dan luaran yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga dusun dengan rincian sebagai berikut:

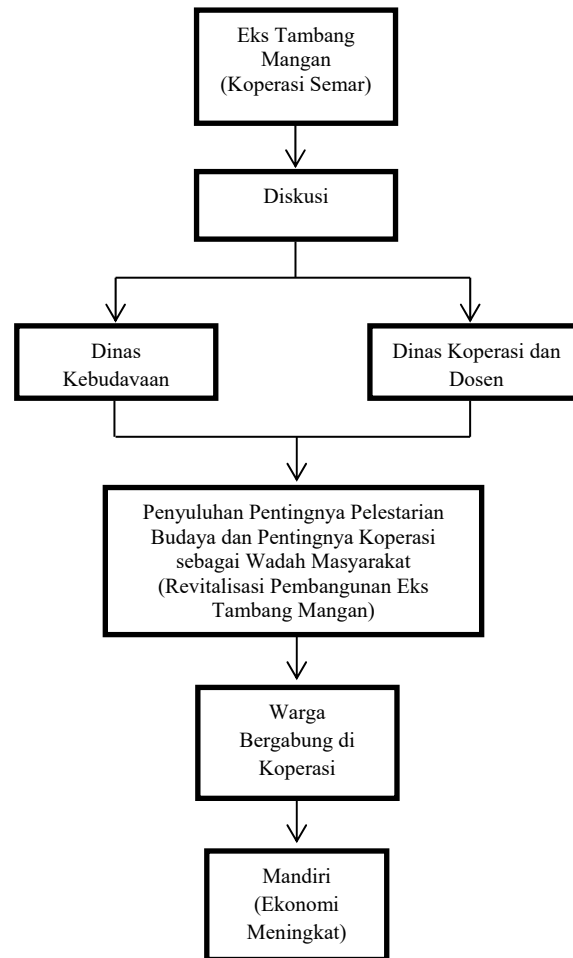
1. Dengan koperasi akan dapat terorganisir aktivitas-aktivitas apa saja yang akan dilakukan, serta adanya arahan atau saran peminjaman modal baik langsung melalui koperasi ataupun melalui bank.
2. Meningkatkan sumber pemasukan bagi warga, karena sudah terorganisir dengan baik tempat wisata akan banyak memberikan penghasilan bagi warga sekitar.
3. Mewujudkan dusun yang mandiri, warga tidak lagi tergantung dengan lahan milik orang lain untuk menyambung hidup, namun warga mampu bekerja mandiri dengan ikut berperan dalam objek wisata yang ditawarkan.

Disamping mampu mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun, program pengabdian ini juga dapat memberikan manfaat bagi para penguji dan komunitas akademik, yaitu:

1. Sebagai wujud peran KKN dalam pembangunan masyarakat.
2. Menambah wawasan mengenai potensi alam yang terpendam guna meningkatkan atau membangun perekonomian masyarakat.
3. Dapat terjalinnnya komunikasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam hubungan yang saling menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang ditemukan pada waktu wawancara dan observasi lapangan oleh tim pengabdian masyarakat dirumuskan dan disusun langkah-langkah penyelesaian masalah berdasarkan capaian kondisi dan target luaran yang diharapkan. Untuk itu disusunlah langkah kerja penyelesaian masalah. Namun, langkah kerja ini tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya peran aktif masyarakat internal dusun.



Gambar 1. Langkah kerja penyelesaian masalah

Berdasarkan langkah kerja penyelesaian masalah terdapat dua lembaga yang dapat turut membantu mewujudkan dusun yang mandiri. Warga perlu menyadari pentingnya pelestarian budaya dan pentingnya koperasi sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dengan asas kekeluargaan. Untuk melakukan penyadaran terhadap warga dapat dengan melakukan pendirian koperasi disertai penyuluhan terhadap masyarakat bahwa koperasi adalah suatu wadah yang akan memberikan dampak yang besar bagi berjalannya pembangunan objek wisata edukasi Eks Tambang Mangan dan juga dapat membangun perekonomian di dusun tersebut.

Strategi yang digunakan berdasarkan hasil penelitian dari Nawawi (2013) pada Jurnal Nasional Pariwisata UGM dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. Dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa koperasi mampu menjadi wadah organisasi masyarakat disekitar lokasi pariwisata guna mengelola segala bentuk aktivitas didalamnya. Sehingga antara objek pariwisata dan koperasi akan saling mendukung satu dengan yang lainnya demi pembangunan perekonomian masyarakat sekitar.

Koperasi di Dusun Kliripan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo sudah

berdiri dengan nama Koperasi Semar. Namun berdirinya koperasi masih dengan staf terbatas dan belum seluruhnya warga paham mengenai apa nanti peran koperasi dalam pembangunan objek wisata Eks Tambang Mangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah berdiskusi dengan tokoh masyarakat yang terkait dengan pendirian objek wisata. Langkah kedua adalah menghubungi lembaga-lembaga atau perorangan yang ahli dibidangnya. Langkah ketiga adalah mengadakan penyuluhan dengan tema Revitalisasi Pembangunan Eks Tambang Mangan di Dusun Kliripan. Isi dari Revitalisasi Pembangunan Eks Tambang Mangan itu sendiri adalah penyuluhan mengenai pentingnya pelestarian budaya dan pentingnya koperasi sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dengan asas kekeluargaan. Langkah terakhir yang tim pengabdian masyarakat di Dusun Kliripan lakukan adalah mengawasi keberlanjutan koperasi sampai pada tanggal terakhir diadakannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang berjumlah

10 orang mahasiswa. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan dengan bertema Revitalisasi Pembangunan Eks Tambang Mangan. Penyuluhan pentingnya pelestarian budaya dan pentingnya koperasi sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ini dilaksanakan di joglo padukuhan Dusun Kliripan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018 dengan narasumber dari Dinas Kebudayaan, Pemda Kulon Progo, dan Dosen UIN Sunan Kalijaga yang membahas mengenai Koperasi. Peserta penyuluhan ini adalah para tokoh masyarakat Dusun Kliripan, perwakilan warga Dusun Kliripan, dan Karangtaruna Dusun Kliripan serta dusun-dusun lain yang terlibat didalamnya dengan jumlah peserta lebih dari 40 orang. Kegiatan ini diisi oleh ceramah dan diskusi mengenai pentingnya gabung kedalam koperasi dan bagaimana peran koperasi kedepannya untuk mengambil bagian dalam objek wisata edukasi Eks Tambang Mangan.

Faktor keterbatasan waktu penyuluhan menyebabkan banyak materi yang tidak dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan penyuluhan diawali dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dari kegiatan penyuluhan ini tampak bahwa warga sebenarnya belum benar-benar mengetahui peran dan pentingnya koperasi sebagai wadah perekonomian masyarakat dusun dalam objek wisata edukasi Eks Tambang Mangan kelak. Dengan penambahan wawasan dan pengetahuan diharapkan warga semakin memahami dan dapat ikut berperan aktif dalam koperasi yang telah ada, dan menyadari bahwa berdirinya koperasi adalah untuk kesejahteraan bersama warga Dusun Kliripan itu sendiri.

Setelah selesai pemberian penyuluhan anggota koperasi menjadi bertambah dan kas milik koperasi juga semakin banyak, untuk saat ini diharapkan anggota koperasi terus bertambah sampai pada masyarakat satu dusun atau mayoritasnya ikut bergabung di dalam koperasi. Keberhasilan kegiatan ini membuat tim merasa bangga telah mampu ikut andil dalam membantu pembangunan masyarakat di Dusun Kliripan. Dengan keberhasilan kegiatan ini membuat koperasi di Dusun Kliripan semakin aktif dengan anggota yang terus bertambah, menjadi tolak ukur bahwa masyarakat tersebut telah memahami pentingnya koperasi sebagai wadah perekonomian masyarakat guna menciptakan dusun yang mandiri terlebih dalam hal perekonomian.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan bertema “Revitalisasi Pembangunan Eks Tambang Mangan”

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun, hal tersebut berkat terselenggaranya semua rangkaian program yang tertata rapi dan baik. Walaupun begitu tim program pengabdian masyarakat harus melakukan penyesuaian lokasi pengabdian mengingat kondisi sosial ekonomi warga setempat. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat, terbukti dengan cukup banyaknya peserta penyuluhan yang hadir serta partisipasi warga yang aktif.

Adanya koordinasi antara banyak pihak yang harus diperhatikan. Selain itu perlunya pengawasan dan kegiatan lanjutan yang berupa pendampingan khusus. Pendampingan ini lebih kepada upaya untuk terus mengajak masyarakat untuk aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, serta masih sangat diperlukannya program-program lanjutan guna terealisasinya objek wisata Eks Tambang Mangan yang dapat memperbaiki perekonomian warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, A. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol 05. No 02. ISSN: 1411-9862.
- Pratiwi, B.T. dan Pinasti, I.S., *Pariwisata dan Budaya (Studi Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata di*

- Kampung Pitu, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. UNY
- Rahmayanti, Y. D. dan Pinasti, I.S. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. UNY.
- Rufaidah, E. 2017. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing. *Jurnal Ekonomi*. Vol 22. No 02.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK